

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya keterampilan berbahasa menjadi satu kesatuan yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keterampilan tersebut masing-masing harus dimiliki oleh siswa untuk dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang baik dalam hal ini kemampuan berbahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang sangat penting akan tetapi oleh beberapa guru atau akademisi lupa untuk menanamkannya pada siswa saat kegiatan belajar mengajar terutama di SD adalah keterampilan untuk menyimak. Sebagian besar guru masih melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode konvensional, yaitu melalui kegiatan ceramah yang cenderung hanya transfer pengetahuan kepada siswa tanpa memberikan kesempatan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Kegiatan belajar mengajar yang seperti ini akan memberikan dampak yang tidak efektif seperti menimbulkan kebosanan kepada siswa, suasana belajar yang pasif dan guru juga akan sulit mengukur kedalaman materi yang mampu dipahami siswa.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara

melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31). Kemampuan menyimak merupakan bagian terpenting dari proses memahami materi yang sedang diajarkan melalui bahasa lisan. Menyimak juga merupakan sekian dari beberapa keterampilan yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan, terlebih lagi untuk anak usia SD yang masih memerlukan pendekatan tertentu untuk dapat memahami suatu persoalan.

Keterampilan menyimak ini tidak dapat tumbuh secara alami akan tetapi harus melalui latihan-latihan yang dilakukan secara sadar dan berulang-ulang sehingga secara tidak langsung otak akan lebih mudah menyerap apa yang didengar melalui percakapan maupun komunikasi. Pentingnya peranan menyimak dalam proses komunikasi juga bukan saja karena memiliki banyak manfaat akan tetapi karena menyimak menempati ruang paling besar dalam aktivitas komunikasi. Menurut Laderman dalam Hermawan (2011:30), orang dewasa meluangkan waktunya sekitar 42% untuk melakukan aktivitas menyimak, sedangkan anak-anak sekitar 58%. Didalam kegiatan menyimak terdapat kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu sudah seharusnya keterampilan menyimak perlu ditanamkan kepada siswa secara integratif agar siswa mampu memahami terutama berkaitan dengan materi pelajaran secara lebih luas dan mendalam melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan bervariasi.

Namun pada kenyataan di lapangan, yaitu dari kegiatan observasi penulis dan wawancara dengan guru di SD Pringanom 3 kabupaten Sragen

menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menyimak materi pelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain siswa tidak mampu menjelaskan kembali isi materi dan mudah lupa dengan konsep yang disampaikan guru. Bila dikaji lebih mendalam kesulitan yang dialami siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti suasana pembelajaran yang kurang kondusif, minat dan motivasi yang rendah, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang belum maksimal serta strategi pembelajaran yang kurang efektif. Hal tersebut tentu akan menimbulkan daya konsentrasi yang menurun serta kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, hal lain yang menunjukkan kemampuan menyimak siswa masih kurang adalah dari hasil nilai siswa yang belum mencapai KKM sebesar 65. Bahasa Indonesia sering di anggap sebagai mata pelajaran yang mudah karena kecenderungan bahasa yang lebih mudah dipahami dan sederhana, namun apabila kita melihat realita yang terjadi pada Ujian Nasional, banyak siswa yang terjebak bahkan tidak lulus karena nilai bahasa indonesia tidak mencapai batas minimal yang di tetapkan pemerintah. Beberapa alasan yang terjadi disebabkan karena siswa terkecoh dengan kalimat atau pertanyaan yang di utarakan dalam soal atau bacaan. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak ini tidak boleh di abaikan dan harus menjadi fokus perhatian guru untuk menanamkannya pada siswa-siswanya.

Salah satu solusi untuk menanamkan keterampilan menyimak pada siswa, khususnya siswa kelas V SD Pringanom 3 yaitu melalui penerapan metode kooperatif tipe *two stay-two stray* “dua tinggal, dua tamu”. Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Dalam metode pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara sadar ataupun tidak sadar, siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan menyimak. Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif TS-TS seperti itu, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung, dalam artian tidak selalu dengan cara menyimak apa yang guru utarakan yang dapat membuat siswa jenuh. Dengan penerapan metode pembelajaran TS-TS, siswa juga akan terlibat secara aktif sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar (aktif).

Ciri utama dari model pembelajaran kooperatif TS-TS adalah adanya kerjasama antara anggota kelompok, dimana dalam kelompok yang heterogen ini diberikan tugas yang berbeda-beda pada anggotanya. Dua orang akan bertugas menyampaikan hasil diskusi kepada tamu yang datang dan dua orang akan menjadi tamu untuk kelompok yang lain. Jadi dalam penerapan metode *two stay-two stray* kekompakan tim atau kelompok menjadi penilaian utamanya, sehingga siswa harus mampu mengemban tugas dan tanggung jawab untuk kelompoknya masing-masing. Model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS ini memberikan pengalaman nyata dari suatu proses pembelajaran

dimana didalamnya juga terdapat interaksi sosial melalui kegiatan bertamu dan berkomunikasi dengan kelompok lain. Sehingga secara tidak langsung siswa juga akan di ajarkan tentang sikap saling menghormati, menghargai dan sikap apresiatif terhadap orang lain

Dengan memperhatikan uraian diatas, maka untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD Pringanom 3 peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Two stay–two stray* (TS-TS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Pringanom 3 Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas serta permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar yang masih menggunakan metode konvensional
2. Minat dan motivasi belajar siswa yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Keterampilan menyimak siswa yang masih kurang untuk mendalami dan mengingat materi ajar

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi luasnya masalah serta kesalahpahaman maksud, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan menyimak pada siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Masalah tersebut akan dipecahkan melalui penerapan Metode Kooperatif tipe *Two stay–two stray*

D. Rumusan Masalah

“Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay–two stray* dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Pringanom 3 tahun ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Pringanom 3 tahun ajaran 2012/2013 melalui penerapan metode kooperatif tipe *two stay – two stray*”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat untuk menambah khasanah pengetahuan bahasa dan memperluas tentang pembelajaran

Bahasa Indonesia di sekolah dasar terutama pembelajaran keterampilan menyimak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay - two stray*

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terutama:

a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Menanamkan keterampilan menyimak secara mendalam untuk memahami isi materi pelajaran

b. Bagi Guru

- 1) Menawarkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak
- 2) Membantu guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif pada siswa
- 3) Sarana bagi guru dalam menentukan media dan strategi pembelajaran yang tepat

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah

- 2) Mengembangkan profesionalisme guru dalam mengajar serta sebagai pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mendatang